

## Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP

Agung Wibowo<sup>1\*</sup>, Dian Armanto<sup>2</sup>, Wildansyah Lubis<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK:** Hasil penilaian menggunakan CIPP sebagai suatu pengambilan keputusan. Keputusan evaluasi untuk penerapan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian pembelajaran berbasis proyek pada materi bangun ruang kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan model evaluasi CIPP. Pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan pada aspek konteks, masukan, proses, dan keluaran hasil/produk untuk menilai efektifitas pembelajaran berbasis proyek. Subjek adalah guru dan siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Data diperoleh dengan observasi primer dan sekunder dan data dianalisis dan didiskripsikan. Keseluruhan pembelajaran berbasis proyek pada materi bangun datar siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II sangat baik.

**Keywords:** Evaluasi pembelajaran berbasis proyek, CIPP, Materi bangun ruang kelas

*Submitted: 03-05-2022; Revised: 12-05-2022; Accepted: 23-05-2022*

**Corresponding Author:** [agung.wibowo191189@gmail.com](mailto:agung.wibowo191189@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bangsa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berkaitan dengan hasil keikutsertaan Indonesia pada *programme for International Students Assesment (PISA)*. Indonesia pada kategori kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan sains masih pada posisi 10 terbawah dari 79 negara yang ikut berpartisipasi (Fujianita, 2020). Hal ini tentu menjadi permasalahan serius pada seluruh akademisi di Indonesia untuk mencari solusi sebagai peningkatan kualitas Pendidikan bangsa ini. Dari berbagai kajian yang dilakukan Pemerintah merumuskan beberapa factor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu: (1) faktor internal (motVasi diri siswa untuk belajar, sifat kompetisi, ketangguhan, dan sebagainya), dan (2) faktor eksternal (lingkungan belajar, sumber belajar, media belajar, sarana belajar dan sebagainya) (Akman *et al.*, 2016).

Sekolah merupakan lingkungan belajar formal di kelas maupun di luar kelas (Lubis, 2019). Belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Proses belajar terjadi komunikasi antara guru dan siswa menggunakan bahan ajar dan lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru untuk memberikan pemahaman terhadap pengetahuan yang belum dikuasai siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dalam belajar dan pembelajaran guru sebagai fasilitator memberi ruang siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, sebagaimana pandangan kontstruktivistik dalam belajar (Dautzenberg *et al.*, 2016).

Pemerintah menyusun dan melaksanakan suatu kebijakan pendidikan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah suatu proses pendidikan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk belajar dan mengembangkannya sesuai dengan berbagai potensi pada siswa sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat diraih dengan cara mengaitkan dengan lingkungan dan budaya (Daga, 2021). Tujuan merdeka belajar yaitu menjadikan pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan memberikan luaran keterampilan sesuai potensi siswa (Ainia, 2020). Diharapkan kebijakan merdeka belajar menjadi kiat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Salah satu upaya guru dalam merdeka belajar yaitu menyajikan pembelajaran dengan berbagai model belajar disesuaikan dengan potensi dan motVasi belajar siswanya. Model pembelajaran adalah suatu pedoman berisikan langkah-langkah kegiatan yang sistematis bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran yang relevan terhadap siswa sekolah dasar yaitu model pembelajaran berbasis. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu proses belajar untuk membangun pemahaman siswa secara utuh dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mendiskusikan masalah yang ditemui secara mandiri

dan kelompok, dan siswa dapat menunjukkan suatu karya (Nisa, 2021). Langkah dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu pengembangan minat dan menentukan proyek, penyelidikan terhadap kegiatan produksi atau penyelesaian proyek, dan kesimpulan dan hasil dengan menarik kesimpulan atau produk yang ditemukan atau yang dihasilkan (Yus, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek dipandang tepat pada mata pelajaran matematika. Salah satu materi pelajaran matematika SD kelas V adalah bangun ruang beserta cirinya. Pada materi bangun ruang pada kelas V sering ditemui kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Salah satu materi yang dibahas yaitu bangun ruang beserta ciri dan sifatnya siswa kelas V sekolah dasar. Materi bangun ruang merupakan bidang tiga dimensi memiliki mempunyai ruang atau memiliki volume dan sisi-sisi yang membatasi. Bangun datar terbagi dua yakni bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi lengkung (Putri & Pujiastuti, 2021). Hal tersebut terjadi jika guru menyampaikan materi secara konvensional, sehingga siswa tidak termotivasi dan menganggap materi matematika menjadi sulit (Armanto, 2017). Kecenderungan siswa pasif dalam belajar maka perlu penerapan model pembelajaran berbasis proyek agar siswa tertantang untuk terampil dalam memecahkan suatu masalah secara kolaboratif (Anggraini & Wulandari, 2021).

Penelitian terkait dampak atau pengaruh pembelajaran berbasis proyek diantaranya: penelitian oleh Ma'arij, (2017) meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Yulianti & Gunawan (2019) meningkatkan berpikir kreatif siswa. Penelitian senada oleh Isrohani Hamidah (2021) meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji empiris pembelajaran berbasis proyek secara umum efektif dan dapat mengoptimalkan pembelajaran. Untuk melihat keoptimalan pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk memberi informasi tentang tercapainya suatu kegiatan dengan standar atau kriteria capaian (Idrus, 2019). Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui ketepatan kegiatan dengan standar tujuan berdasarkan data yang dikumpulkan. Manfaat evaluasi diantaranya: melihat ketercapaian tujuan, sebagai penyeleksi, sebagai diagnostik, sebagai nilai tempat, dan sebagai pengukuran keberhasilan (Suarga, 2019). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas V SD.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Pembelajaran Berbasis Masalah*

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan memperoleh pengetahuan siswa yang dilakukan oleh guru dengan sumber dan lingkungan belajar (Aldiansyah *et al.*, 2020). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu

proses belajar untuk membangun pemahaman siswa secara utuh dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mendiskusikan masalah yang ditemui secara mandiri dan kelompok, dan siswa dapat menunjukkan suatu karya (Nisa, 2021).Langkah pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Langkah/sintak pembelajaran berbasis proyek (Ai Sri N dan Dwi H, 2015)

Kelebihan pembelajaran berbasis proyek yaitu: meningkatkan keinginan atau motivasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan praktik secara individu maupun kolaborasi. Kelemahan pembelajaran berbasis proyek, yaitu: sedikit kesulitan pengondisian siswa terhadap proyek, siswa harus terus dibimbing dalam percobaan dan menyelesaikan proyek, dan adanya dominasi dalam kelompok kerja siswa (Suciani *et al.*, 2018). Tujuan akhir pembelajaran berbasis proyek siswa mampu menampilkan hasil keterampilan individu maupun kelompok terhadap masalah yang dipecahkan maupun dalam bentuk produk (Herlina & Hadiyanti, 2021).

Dampak atau pengaruh pembelajaran berbasis proyek telah dibuktikan oleh para peneliti. Penelitian terkait diantaranya: penelitian oleh Ma'arij, (2017) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Yulianti & Gunawan (2019) bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan berpikir kreatif siswa. Penelitian senada oleh Isrohani Hamidah (2021) bahwa model Pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan motivasi, kemampuan siswa dan hasil belajar.

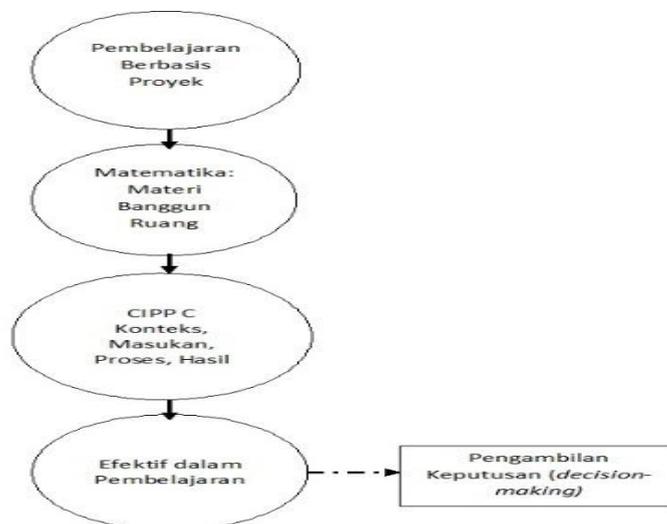
#### *Materi Bangun Ruang*

Materi Bangun Ruang merupakan salah satu materi mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas V. KI (1) menerima dan menjalankan ajaran

agama yang dianutnya, (2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, (3) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah, dan (4) menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. KD 4.5 mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang Balok dan kubus, KD 4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)(Sohilait, 2012).

### Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi yang berfokus pada titik atau tingkat keberhasilan (Movitaria, 2022). Stufflebeam (2008) berpendapat bahwa pendekatan evaluasi berorientasi keputusan terstruktur (a decision oriented evaluation approach structured) artinya dengan adanya evaluasi dapat menentukan langkah untuk menggunakan atau melaksanakan suatu kebijakan (dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis proyek). Adapun kerangka kontekstual atau peta pikiran evaluasi penerapan pembelajaran berbasis proyek materi bangun ruang pada gambar 1 berikut.



Gambar1. Kerangka Konsep (*Conceptual Framework*)

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif dan dianalisis dengan model CIPP yaitu: evaluasi konteks (*Context*), evaluasi masukan (*Input*), evaluasi proses (*Process*), dan evaluasi hasil (*Product*). Deskriptif diuraikan secara naratif (Bhakti, 2017). Tujuan penelitian untuk mengevaluasi sejauhmana ketepatan dan keefektifan model belajar berbasis proyek pada

siswa kelas V sekolah dasar pada materi bangun ruang. Sehingga dapat menjadikan keputusan dalam pemilihan model pembelajaran di kelas oleh guru (Stufflebeam, 2008). Lokasi penelitian di SDN 250 Sinar gading II Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas Va berjumlah 19 orang dan siswa kelas Vb berjumlah 18 orang SDN 250 Sinar Gading II. Data subjek dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Subjek Penelitian SDN 250 Sinar gading II

Kelas	Nama Guru	Jumlah Siswa
Va	K. Niken P., S.Pd	19
Vb	Nindi P., S.Pd	18

## HASIL PENELITIAN

Hasil evaluasi pembelajaran berbasis proyek materi bangun ruang kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Diperoleh capaian evaluasi dengan rata-rata nilai kriteria baik. hal tersebut dikaji dari guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan atau standarisasi proses pembelajaran. Model belajar yang digunakan pembelajaran berbasis proyek materi bangun ruang. Guru melakukan penilaian proses proyek, hasil praktik/produk proyek, tes tertulis, dan melaksanakan tindak lanjut remedial dan pengayaan. Siswa aktif dalam pembelajaran, motivasi melakukan kegiatan proyek pada siswa meningkat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa sangat baik.

Pada aspek penilaian produk atau keluaran (*output*) hasil penelitian meliputi hasil penilaian capaian hasil belajar siswa kelas Va dan Vb materi bangun ruang. Hasil belajar kelas Va berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 diperoleh ketuntasan klasikal 79% atau jumlah siswa tuntas 15 orang dari jumlah siswa 19 orang. Pada kelas Vb hasil belajar yang dicapai secara klasikal 84% atau siswa yang tuntas 16 orang dari jumlah siswa 18 orang. Hasil capaian nilai produk hasil proyek, diperoleh nilai secara klasikal pada kelas Va 89% dan perolehan hasil akhir produk kelas Vb secara klasikal 95%.

## PEMBAHASAN

Guru kelas V SDN 250 Sinar Gading II melakukan refleksi dalam pembelajaran di kelas. Refleksi berdasarkan masih rendahnya tingkat capaian pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Hasil menunjukkan ditemukan kesulitan dalam memahami materi bangun ruang. guru saling bertukar pikiran untuk meningkatkan kompetensi siswa (Sukirman, 2020). Beberapa kesulitan atau permasalahan siswa pada pembelajaran matematika yaitu: pemahaman konsep (Marasabessy *et al.*, 2021), motivasi/keaktifan siswa (Irawadi, 2018), prosedur/keterampilan matematis siswa (Safitri, 2020), dan hasil belajar. Maka diupayakan solusi sebagai peningkatan efektifitas belajar siswa pada materi bangun ruang kelas V SD dengan pembelajaran berbasis proyek.

Merujuk pada model evaluasi CIPP dikemukakan oleh Stufflebeam (2008) maka disusun indikator evaluasi. Tujuan disusun indikator agar fokus evaluasi dapat terarah dan sistematis. Selain itu untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Indikator evaluasi CIPP seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Evaluasi dengan Model CIPP

No	Komponen Evaluasi	Aspek	Indikator	Instrumen Pemerolehan Data
1	Konteks ( <i>context</i> )	Lokasi evaluasi	Profil sekolah, kualifikasi guru, dan sarana prasarana	Observasi, Analisi dokumen
2	Masukan ( <i>input</i> )	Siswa, Guru, Kurikulum, Bahan ajar, dan sarana	Jumlah siswa, Kurikulum yang berlaku, sumber belajar dan bahan ajar, jumlah/kualifikasi guru, dan ruang/alat/pustaka/lab.	Observasi, Analisi dokumen
3	Proses ( <i>Process</i> )	Administrasi guru, Pelaksanaan, penggunaan media, pemanfaatan sarana, pemberian tugas,.	Silabus/Rpp, strategi/metode/model pembelajaran, media fisik/media elektronik, penggunaan buku/media/sarana lainnya, dan pemberian tugas mandiri, kelompok, proyek dsb.	Observasi, Analisi dokumen
4	Produk/Hasil ( <i>Product</i> )	Hasil belajar	Hasil belajar teks/hasil tes, hasil benda praktik.	Observasi, Analisi dokumen

Hasil evaluasi penerapan pembelajaran berbasis proyek pembelajaran matematika dengan model evaluasi CIPP ditentukan dengan kriteria capaian. Kriteria capaian disusun sebagai pedoman atau acuan evaluasi pembelajaran. Selain sebagai kriteria juga sebagai suatu ukuran yang harus terpenuhi agar hasil evaluasi optimal. Selain itu sebagai cara termudah dalam pengambilan keputusan dalam analisis. Kriteria capaian evaluasi pembelajaran matematika berbasis proyek dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Capaian Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Komponen/objek Evaluasi	Aspek	Kriteria Capaian/Keberhasilan
1	Siswa	Pembelajaran menggunakan KIT	Kegiatan menggunakan KIT/alat Peraga

		Matematika/alat Peraga/alat bahan lain.	Matematika
2	Kurikulum	Silabus, RPP, atau dokumen kurikulum K13	Tersedia dan digunakan Silabus dan RPP Kurikulum 13.
3	Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian KI, KD, dan Tujuan belajar, serta media pembelajaran.	Kegiatan sudah sesuai KI, KD, dan Tujuan belajar, serta media pembelajaran.
4	Hasil belajar	Nilai Hasil belajar atau Produk berupa Objek fisik	Hasil belajar teks/hasil tes, hasil benda praktik.

Komponen evaluasi konteks (*contexs*) pembelajaran berbasis proyek pada pada materi bangun datar. Dari hasil observasi dan analisis. Konsep pembelajaran berbasis proyek pada pada materi bangun datar pada siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Siswa kelas Va berjumlah 19 dan Vb berjumlah 18 total siswa kelas V yaitu 37 siswa. Lokasi sekolah jalan poros gading jaya 61,9 Km, Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin. Fisik ruang kelas sangat baik, sarana kelas cukup lengkap, pencahayaan, sirkulasi sangat mendukung.

Komponen evaluasi masukan (*input*) pembelajaran berbasis proyek pada pada materi bangun datar. Dari aspek kajian diperoleh hasil (1) masukan siswa kelas V berjumlah 37 siswa. Siswa memiliki kesehatan fisik yang baik, tidak ditemukan siswa berkebutuhan khusus, (2) Kurikulum 13 dilaksanakan revisi 2019, perangkat pembelajaran Silabus dan RPP pembelajaran matematika telah disusun, divalidasi dan digunakan dalam belajar. Disesuaikan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016, (3) Bahan pembelajaran yang digunakan guru berupa bahan belajar cetak dan elektronik. Bahan cetak berupa buku pelajaran sebagai pegangan guru dan buku pendamping siswa. Bahan fisik berupa piranti elektronik seperti: laptop, PC, Proyektor, dan perangkat audio (*sound system/speaker aktif*). Bahan elektronik aplikasi (*software*). (4) Guru kelas atau guru pembelajaran matematika memiliki kualifikasi pendidikan guru sekolah dasar dengan tingkat strata satu yang berpengalaman dengan masa kerja yang cukup serata keilmuan terbaru (Kemendikbud RI, 2007), (5) Fasilitas ruang kelas tersedia infokus, penerangan yang cukup, kipas angin dan sirkulasi cukup (Permendiknas, 2007), dan (6) memiliki pustaka sebagai sumber belajar

Komponen evaluasi proses (*process*) pembelajaran berbasis proyek pada pada materi bangun datar. Diperoleh hasil proses dilaksanakan oleh guru berdasarkan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran sekolah dasar berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu: (1) membuka pelajaran dengan

suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*), (2) merencanakan proyek (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*), (4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan (6) Evaluasi (*evaluate the experience*) (Ai Sri N dan Dwi H, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi bangun datar yang dilakukan guru kelas V SDN 250 Sinar Gading II dapat dievaluasi dan diberi penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan hasil berbeda antara kelas Va dengan kelas Vb. Hal tersebut dipengaruhi oleh konteks dan input dalam pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas V

Komponen Pembelajaran	Sub Komponen Pembelajaran	Nilai Rerata	Kreteria			
			Capaian/Keberhasilan SB	B	CB	KB
Guru merancang pembelajaran	Silabus, RPP, LKS, merancang media	3,60	✓			
Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai rancangan	Kesesuaian KI, KD, dan Tujuan belajar, serta media pembelajaran.	3,3		✓		
Guru melaksanakan sintak pembelajaran proyek	Sintax pembelajaran berbasis proyek secara berurutan	3,1		✓		
Guru melaksanakan pembelajaran interaktif	Guru melakukan tanya jawab, menggunakan media pembelajaran	2,8		✓		
Guru melaksanakan demo keterampilan siswa	Guru bersama siswa mendemonstrasikan pembuatan jaring-jaring bangun ruang	3,3		✓		
Melaksanakan evaluasi keseluruhan proses, hasil, dan refleksi tindak lanjut	Guru melakukan test tertulis, menilai langkah-langkah proses proyek siswa, dan melakukan remedial dan pengayaan	3,3		✓		
Visualisasi kinerja guru secara umum	Secara keseluruhan guru sistematis dalam	3,2		✓		

	melaksanakan pembelajaran		
Visualisasi keaktifan siswa secara umum	Secara menyeluruh siswa aktif dalam pelaksanaan belajar terutama penyelesaian proyek	3,1	✓

Keterangan: SB: Sangat Baik, B: Baik, CB: Cukup Baik, KB: Kurang Baik.

Dari tabel evaluasi keseluruhan proses pembelajaran matematika berbasis proyek materi bangun ruang kelas V SDN 250 Sinar Gading II menunjukkan capaian dengan rata-rata nilai kriteria baik. guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan atau standarisasi proses pembelajaran. Model belajar yang digunakan pembelajaran berbasis proyek materi bangun ruang. Sintak pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan sistematis, guru menggunakan media presentasi, video dan media interaktif lainnya. Dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan permasalahan sehari-hari, guru mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan menggunakan kardus mie instan, kotak kemasan teh bubuk, kotak P3K yang ada di kelas, serta menguatkan dengan bertanya-jawab. Guru melakukan penilaian proses proyek, hasil praktik/produk proyek, tes tertulis, dan melaksanakan tindak lanjut remedial dan pengayaan. Secara umum siswa aktif dalam pembelajaran, motivasi melakukan kegiatan proyek pada siswa meningkat. Dalam pelaksanaan proyek siswa mampu menyelesaikan tugas melalui lembar kerja kelas (LKS). Siswa mampu menghasilkan produk berupa jaring-jaring bangun ruang menjadi bangun ruang yang utuh. Hasil tes belajar siswa sangat baik.

Komponen evaluasi hasil (*product*) pembelajaran berbasis proyek pada materi bangun datar. Pada aspek penilaian produk atau keluaran (*output*) hasil penelitian meliputi hasil penilaian capaian hasil belajar siswa kelas Va dan Vb materi bangun ruang. Hasil belajar kelas Va berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 diperoleh ketuntasan klasikal 79% atau jumlah siswa tuntas 15 orang dari jumlah siswa 19 orang. Pada kelas Vb hasil belajar yang dicapai secara klasikal 84% atau siswa yang tuntas 16 orang dari jumlah siswa 18 orang. Perbedaan tersebut oleh pengaitan dan penekanan pada proses belajar yang dilakukan guru di kelas. Hasil capaian nilai produk hasil proyek, dinilai dengan ketepatan susunan jaring-jaring bangun ruang, ukuran, sistematika, dan kerapian hasil akhir produk diperoleh nilai secara klasikal pada kelas Va 89% dan perolehan hasil akhir produk kelas Vb secara klasikal 95%.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas V SDN 250 Sinar Gading II dengan model evaluasi CIPP dapat disimpulkan. Secara konteks daya dukung sekolah, kualifikasi guru, dan sarana sangat memadai. Dinilai dari masukan/input yaitu kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, media dan alat sangat mendukung

pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas V materi bangun ruang. Dinilai dari proses, kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai standarisasi proses, guru melaksanakan sesuai langkah/sintak pembelajaran berbasis proyek. Dinilai dari keluaran/produk hasil tes dan nilai hasil proyek siswa dalam belajar berbasis proyek terbukti efektif. Sehingga melalui evaluasi CIPP pembelajaran materi bangun ruang kelas V SDN 250 Sinar Gading II secara keseluruhan dinilai baik.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan pembahasan terbatas pada aplikasi dan implikasi pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Perlu ditingkatkan pada cakupan lebih luas, jumlah subjek lebih variatif misalnya: beberapa kelas, beberapa SD, atau cakupan Kelompok kerja, koorwil, UPTD maupun cakupan dinas. Penilaian tidak hanya pada satu model pembelajaran, maupun materi namun juga pada beberapa cakupan dan dilakukan dengan kolaboratif sehingga hasil evaluasi lebih mendalam.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen mata kuliah asesmen dan evaluasi pembelajaran Prodi Pendidikan Dasar PPs Unimed yang telah membimbing penyelesaian penelitian ini. Dan kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN 250 Sinar Gading II yang telah memberi izin dan membantu penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sri N dan Dwi H. (2015). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. 2010, 224–233. <https://sibatik.kemdikbud.go.id>
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akman, Tafsir, A., & Tanjung, H. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Universitas. *Jurnal EduTech*, 2(2), 14–28.
- Aldiansyah, Magdalena, I., Rizkiyah, D. F., & Waro, K. (2020). Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(November 2020), 473–486.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 296.
- Armanto, D. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL di SMA Gajah Mada Medan. *Jurnal Paradikma*, 10(1), 59–66.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dautzenberg, B., Wilde, N. J., Strauss, E., Tulsy, D. S., Beatrix, W., Gods, D., Nederlanden, K. Der, Oranje-nassau, P. Van, Antwerpen, U., Ii, M. H., Slimstuderen, A., Omdat, B., Geneeskunde, A., Om, K., Slimstuderen, A., Omdat, B., Veld, R. M. G. O. P. H. E. T., Thunnissen, E., Von Hippel, P. T., ... Timmann, D. (2016). landasan Teori Konstruktif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2016.03.027><http://dx.doi.org/10.1016/j.mri.2013.04.010>[http://dx.doi.org/10.1162/jocn\\_a\\_00409](http://dx.doi.org/10.1162/jocn_a_00409)[http://www.mitpressjournals.org/doi/abs/10.1162/jocn\\_a\\_00409](http://www.mitpressjournals.org/doi/abs/10.1162/jocn_a_00409)[http://www.med-info.nl/Afwijking\\_OOGHEELKUNDE](http://www.med-info.nl/Afwijking_OOGHEELKUNDE)
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Fujianita, F. N. I. U. L. S. S. S. (2020). Risalah kebijakan. In *Pusat Penelitian Kebijakan* (Vol. 3, Issue April, pp. 1–8). Kemendikbudristek.
- Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model PjBL Untuk Meningkatkan kemampuan berfikir Kreatif dan hasil belajar siswa. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.

- Irawadi, Y. (2018). Pembelajaran Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2, 121–130.
- Isrohani Hamidah, sinta Y. C. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS*, 4(2019), 307–314.
- Kemdikbud RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Vol. 7, Issue 3). BSNP.
- Kemdikbud RI. (2016a). *Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.
- Kemdikbud RI. (2016b). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Issue August).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lubis, W. (2019). *The Impact of Principal Leadership Dimensions on School Capacity*. 295(ICETeP 2018), 152–155.
- Ma'arij, M. F. (2017). EFFECTIVENESS OF PROJECT-BASED LEARNINGEfektifitas Model Pembelajaran Project-Based Learning ( PjBL ) Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 25–41.
- Marasabessy, R., Hasanah, A., & Juandi, D. (2021). Bangun Ruang Sisi Lengkung dan Permasalahannya dalam Pembelajaran Matematika : Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4, 1–20.
- Movitaria, N. Y. M. A. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Nisa, A. R. K. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PJJ Terhadap Pemahaman Materi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1186>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permendiknas. (2007). Standar Sarana dan Prasarana SD, SMP, dan SMA. In *BSNP*. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65–74.
- Safitri, S. R. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *LPPM IKIP Bojonegoro*, 1(1), 338–344.
- Sohilait, E. (2012). Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Didaktis*, 5(1), 1–68. <https://osf.io/preprints/>
- Stufflebeam, D. L. (2008). The Professional Development of. *American Journal of Evaluation*, 29(4), 555–571.
- Suarga. (2019). Hakikat, tujuan dan fungsi evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 8(2), 327–338.

- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru ( KKG ) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesia Jurnal of Education Management & Administration Review*, 4(1).
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>
- Yus, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain Dan Digital Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Junal Tematik Unimed*, 10(1), 8–15.